



Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Elta Aprilia¹, Yuliadi²

¹Akuntansi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam

²Akuntansi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam

¹pb160810198@upbatam.ac.id ²yuliadi.sikumbang@gmail.com.

Abstract

This study discusses to examine the effect of profitability, growth opportunities and liquidity on the capital structure of companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 to 2019. This study uses secondary data with quantitative methods. The samples used were 8 companies from a total of 13 automotive sub sector companies and components obtained from the Indonesia Stock Exchange using a purposive sampling method. Using the method of multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test, f test and determination test) which tests with the classic assumption test and descriptive statistics. The results obtained are not significant profitability on the Capital Structure assessed by the probability value in the t-statistic test shows a value of 0.877 where the value is greater than the significance value of 0.05. Growth opportunities are not significant to the Capital Structure, the calculation results obtained from the t-statistic test show a probability value of 0.477 which means a value greater than 0.05. Liquidity has a significant effect on capital structure, the results of calculations obtained from the t-statistic test show a probability value of 0,000, which means a value less than 0.05 capital in companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Opportunities, Liquidity, Capital Structure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, peluang pertumbuhan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 sampai 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dari total 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia menggunakan metode purposive sampling. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji t, uji f dan uji determinasi) yang diuji dengan uji asumsi klasik dan statistik deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ditunjukkan dengan nilai *probability* dalam uji *t-statistic* menunjukkan nilai 0,877 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, hasil perhitungan yang didapatkan dari uji *t-statistic* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,477 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hasil perhitungan yang didapatkan dari uji *t-statistic* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 Hasil uji F menunjukkan angka *probability* sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut dibawah 0,05, disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, peluang pertumbuhan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia..

Kata kunci: Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Likuiditas, Struktur Modal

© 2020 Jurnal IJMB

1. Pendahuluan

Dalam penelitian ini, perusahaan berupaya meningkatkan teknologi, kualitas dan mutu sebuah produk yang dihasilkan. Namun itu tidak cukup, perusahaan harus meningkatkan komunikasi yang baik untuk bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan dari peningkatan tersebut agar perusahaan dapat bertahan di dunia bisnis. Pada perusahaan manufaktur yang sudah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tingkat profitabilitas sangat penting, ini menentukan perusahaan tersebut apakah bisa menjalankan usahanya atau tidak. Tingkat profitabilitas sangat penting ini menentukan perusahaan tersebut apakah bisa menjalankan usahanya atau tidak. Kemampuan untuk mendapatkan laba sangat berpengaruh dalam keuangan perusahaan tersebut, jika profit yang dihasilkan memuaskan maka sumber pendanaan pun sebagian besar berasal dari internal.

Namun yang terjadi saat ini perusahaan sulit untuk mendapatkan profit sesuai harapan, biaya operasional yang dikeluarkan terkadang lebih besar dari keuntungan yang diharapkan. Semakin baik tingkat profitabilitas dan pertumbuhan suatu perusahaan maka tingkat likuiditas atau tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek bisa terpenuhi. Masalah yang kerap dialami perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan untuk mencapai likuiditas yang memengaruhi nilai struktur modal. Di awal tahun 2020 ini merupakan hantaman yang serius untuk sektor otomotif dan komponen, penurunan tajam profitabilitas bagi perusahaan yang tercatat, ada tiga belas perusahaan yang tercatat sebagai sub sektor otomotif dan komponen. Fenomena yang terjadi di awal tahun penjualan hanya berkisar 79.983 unit dibanding tahun 2019 sebesar 81.988 unit. Dengan mengingat bahwa sub sektor otomotif dan komponen juga merupakan penopang perekonomian Indonesia menjadi perhatian penting bagi pihak pemerintah maupun perusahaan yang tercatat. Peneliti berharap studi ini memberikan pengetahuan tentang pengertian Profitabilitas, peluang pertumbuhan, likuiditas dan struktur modal. Berguna sebagai bahan perbandingan untuk penelitian terdahulu agar bisa menjadi tolak ukur yang baik pula.

Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan pada periode tertentu untuk mendapatkan laba [1] sedangkan menurut [2] pengertian rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan menilai kebolehan perusahaan untuk menciptakan laba. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan tolak ukur perusahaan untuk mencapai laba pada periode tertentu dengan pengukuran sistematis. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Proses menjadi kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan menggunakan aset yang dimilikinya merupakan pengertian dari ROA tersebut. Alasan penggunaan ROA dikarenakan perhitungan yang mudah dimengerti tentang kesanggupan suatu perusahaan mendapatkan persentase keuntungan dari total aset yang diibagikan dengan laba setelah pajak.

Dari tahun ke tahun perusahaan berusaha meningkatkan nilai pertumbuhan sebagai cerminan perkembangan perusahaan tersebut [3]. Karena laba yang telah dihasilkan akan ditahan untuk keperluan perusahaan itu sendiri seperti membayar hutang, pengembangan usaha dan kegiatan operasional perusahaan. Demikian pula pengalokasian aset haruslah tepat guna, agar memaksimalkan pertumbuhan menjadi semakin pesat yang disampaikan [4]. Kesimpulan dari kedua pengertian tersebut yaitu memaksimalkan jumlah aset agar dapat diketahui tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dari perbandingan aset saat ini dan aset tahun sebelumnya.

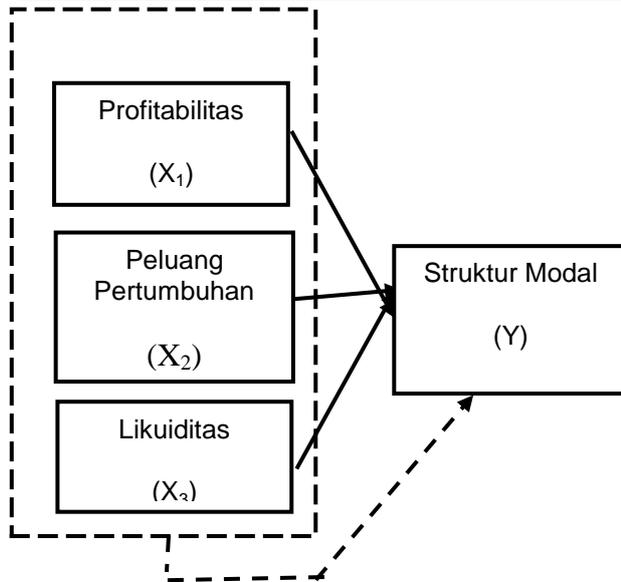
Likuiditas merupakan kebolehan perusahaan untuk memadai kewajiban jangka pendek [5]. Rasio perhitungan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas perusahaan tersebut ialah *Current Ratio*. *Current ratio* adalah kesanggupan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya [5]. Maka dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan tingginya nilai rasio lancar tersebut maka terdapat dua kemungkinan uang berlebih dikarenakan keuntungan atau tidak digunakan secara efektif untuk kegiatan investasi.

Menurut [6] kesetaraan atau perbandingan terhadap keuangan pada perusahaan diperuntukkan dari pertimbangan modal sendiri terhadap kewajiban jangka panjang. Perhitungan rasio yang akan menjelaskan nilai dari struktur modal yaitu *debt to equity ratio*. Dengan mengukur tingkat rata-rata perusahaan jika rasio meningkat berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rata-rata perusahaan maka rasio yang ditanggung juga tinggi merupakan pengertian *debt to equity ratio* [7]. Sedangkan menurut Rio Rahmat Yusran dan Yuliadi [8] pengertian *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara ekuitas dan hutang untuk memodali pengaplikasian aset perusahaan.

Berdasarkan pengertian terdahulu maupun teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- H¹ = Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H² = Pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H³ = Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H⁴ = Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan maka dapat dibuat kerangka pemikiran untuk penelitian ini seperti terlihat pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dengan metode penelitian yang ditujukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian sebagai media pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang memiliki maksud untuk menguji hipotesis yang diharapkan [9]. Pemilihan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dimana metode yang dipakai adalah *purposive sampling* karena sampel hanya ditujukan untuk sebagian anggota populasi, tidak secara menyeluruh. Penelitian ini dilaksanakan di PT Bursa Efek Indonesia (Kantor Perwakilan Batam) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri – Indonesia. Jenis data yakni data *time series* yaitu data tahun 2015-2019. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara mengajukan surat ijin penelitian pada instansi terkait. Setelah data didapatkan kemudian data diolah menggunakan aplikasi *statistic Versi 25* dan dianalisis untuk membuktikan hipotesis. Berikut ini analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menguji penelitian ini :

Statistik Deskriptif

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui karakter dari sampel yang digunakan sedangkan hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, *mean*, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut.[10].

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk meyakinkan data berdistribusi normal dan berasal dari populasi normal[11]. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* dengan menggunakan *Histogram, Normal Probability Plot Dan One Samle Kolmogorov Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah data yang diteliti terdapat masalah multikolinearitas. Multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda (*Multicollinearity*) adalah terdapat hubungan linier antara variabel bebas X dalam Model Regresi Ganda. Ukuran pengujianya yaitu apabila nilai *VIF* pada tabel hasil uji menggunakan *SPSS Versi 25* kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas. Namun jika hasilnya melewati angka 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model ini harus dipenuhi syarat tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Apabila nilai signifikan yang terdapat di *Uji Glejser* lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas..

Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk memastikan tidak ada masalah autokorelasi yaitu hubungan yang terjadi antara data pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* peneliti menggunakan *Uji Durbin Watson* dengan keentuan $Du < DW < 4-Du$.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji yang memiliki jumlah variabel dependen lebih dari satu, kegunaan uji tersebut untuk data interval atau rasio yaitu berbentuk data kuantitatif.

Uji F

Dalam penelitian [11] uji F merupakan sebuah langkah dan cara yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel Y secara bersama-sama. Kesimpulan diambil dengan kriteria Jika menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis yang ditetapkan atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka diambil keputusan diterimanya hipotesis yang dirumuskan atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Uji T menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel x terhadap satu variabel y adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%, dan sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka variabel x tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel.

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel x terhadap variabel y secara parsial [11]. Diuji dengan melihat berapa besar nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil yang didapat

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROA | 40 | -2.89 | 8.07 | 2.3422 | 3.28096 |
| Growth Opportunity | 40 | -13.51 | 29.87 | 3.1257 | 8.12684 |
| Current Ratio | 40 | .63 | 5.21 | 1.6748 | 1.08801 |
| Struktur Modal | 40 | .13 | 3.53 | 1.1397 | .92071 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan pada tabel 1 bahwa diperoleh data sebanyak 40 dari delapan perusahaan pada periode 2015 sampai 2019. Hasil uji tersebut menunjukkan hasil terendah untuk tingkat *Return On Asset* sebesar -2.89% sedangkan untuk tingkat tertinggi memiliki nilai 8.07% dan rata-rata pencapaian ROA yaitu dengan nilai 2.34 % pada periode 2015 sampai 2019. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai terendah untuk tingkat Growth Opportunity sebesar -13.51% maka untuk tingkat tertinggi memiliki nilai 29.87 % dan rata-rata pencapaian *Growth Opportunity* yaitu dengan nilai 3.12% pada periode 2015 sampai 2019. Hasil uji tersebut menunjukkan hasil terendah untuk tingkat *likuiditas* sebesar -0.63% sedangkan untuk tingkat tertinggi memiliki nilai 5.21% dan rata-rata pencapaian *likuiditas* yaitu dengan nilai 1.67% pada periode 2015 sampai 2019. Hasil uji tersebut menunjukkan hasil terendah untuk tingkat struktur modal sebesar 0.13% sedangkan untuk tingkat tertinggi memiliki nilai 3.53% dan rata-rata pencapaian struktur modal yaitu dengan nilai 1.13% pada periode 2015 sampai 2019.

Tabel 2. Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .65244618 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .127 |
| | Positive | .127 |
| | Negative | -.067 |
| Test Statistic | | .127 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .101 ^c |

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* bisa dilihat pada tabel 2 diatas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diuji bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji ini menyatakan bahwa hasil *Asymp.Sig (2 tailed)* bernilai 0.101 > 0.05 yang berarti data yang diolah berdistribusi dengan normal.

Dari hasil uji multikolinieritas tabel 3 dan didukung nilai toleransi harus lebih besar dari 0.01. dengan dengan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai begitu uji asumsi klasik yang kedua tidak mengalami *VIF* yang dihasilkan berada di bawah nilai 10 dan untuk masalah atau tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | ROA | .900 | 1.111 |
| | Growth Opportunity | .926 | 1.080 |
| | Current Ratio | .857 | 1.166 |

Tabel 4. Uji Glejser

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | .627 | .122 | | 5.123 | .000 |
| | ROA | -.062 | .020 | -.477 | -3.152 | .003 |
| | Growth Opportunity | .009 | .008 | .173 | 1.158 | .254 |
| | Current Ratio | -.014 | .061 | -.036 | -.230 | .819 |

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Hasil dari Uji heteroskedasitas menggunakan Uji kecil dari 0.05. Secara keseluruhan tidak terdapat gejala Glejser dari tabel 4 dapat diperoleh hasil signifikan di heteroskedasitas. atas 0.05, namun hasil untuk ROA sebesar 0.003 lebih

Tabel 5. Durbin Watson

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .706 ^a | .498 | .456 | .67909 | 1.243 |

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Uji autokorelasi yang digunakan yaitu menggunakan Syarat agar tidak terjadi gejala autokorelasi yaitu $du < 4 - du$, nilai autokorelasi setelah menggunakan cara tersebut DW lebih kecil dari nilai Du seperti diketahui *durbin's two step method* yaitu: Metode 1 = 1.648; sample awal 40, $k(\text{independen})=3$, nilai $du = 1.6589$, metode 2 = 1.668; metode 3 = 1.639 dan metode 4 = nilai 4- $du = 2.3411$. Nilai Autokorelasi sebelum memakai cara *durbin's two step method* adalah 1.243 (terjadi gejala Autokorelasi). Namun setelah 1.668 < 2.3425 sehingga dinyatakan tidak terjadi menggunakan *durbin's two step method* maka hasil autokorelasi. Berikut tabel 6 hasil uji *durbin watson* sample akhir 39, $k(\text{independen})=3$, nilai $du = 1.6575$, yang sudah tidak terjadi masalah autokorelasi. nilai 4- $du = 2.3425$.

Tabel 6 Durbin Watson

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .730 ^a | .533 | .493 | .41387 | 1.668 |

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai R Likuiditas memiliki proporsi pengaruh terhadap Square sebesar 0.533 menunjukkan bahwa proporsi Struktur Modal jadi sebesar 53.3% sedangkan sisanya pengaruh ROA, Growth Opportunity dan Current Ratio 46.7% (100% - 53.3%) dipengaruhi oleh variabel lain terhadap variabel Debt to Equity Ratio sebesar 53,3% yang tidak ada di dalam model regresi linier berganda. artinya Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan dan

Dari hasil tabel 7 dibawah dinyatakan dalam rumus perhitungan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0.159 + (-0.011x_1) + (-0.749X_2) + (-1.158X_3) + e$$

Informasi mengenai penjelasan dari hasil tersebut penulis mendapatkan hasil konstanta sebesar 0.159, untuk koefisien regresi pengaruh ROA atau X1 terhadap Struktur Modal sebesar -0.011, koefisien regresi *Growth Opportunity* atau X2 terhadap Struktur modal sebesar -0.749, dan untuk koefisien regresi Likuiditas atau X3 terhadap Struktur Modal sebesar -1.158. Berdasarkan tabel 7 maka dapat disimpulkan hasil Uji t penelitian ini ialah : ROA (X1) : Nilai t

hitung untuk X1 sebesar -0.156 dan nilai signifikansinya sebesar 0.877 > 0.050 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal maka H1 ditolak dan H0 diterima. *Growth Opportunity* (X2): Nilai t hitung untuk X2 sebesar -0.719 dengan nilai signifikan sebesar 0.477 > 0.050 maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Growth Opportunity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal maka H2 ditolak dan H0 diterima. Likuiditas(X3) : Nilai t hitung untuk X3 sebesar -5.620 dan signifikansinya sebesar 0.000 < 0.050 maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan H3 diterima maka H0 ditolak.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | .159 | .126 | | 1.266 | .214 |
| | LnX1@2 | -.011 | .071 | -.020 | -.156 | .877 |
| | LnX2@2 | -.749 | 1.043 | -.083 | -.719 | .477 |
| | LnX3@2 | -1.158 | .206 | -.709 | -5.620 | .000 |

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Tabel 8 Uji F

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 6.841 | 3 | 2.280 | 13.312 | .000 ^b |
| | Residual | 5.995 | 35 | .171 | | |
| | Total | 12.836 | 38 | | | |

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dari hasil output tabel 8 diatas menyatakan bahwa nilai F sebesar 13.312 dan nilai signifikansinya sebesar 0.000 < 0.050 maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas, Growth Opportunity dan likuiditas* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Maka hipotesis 1 diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, peluang pertumbuhan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan di

Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas, peluang pertumbuhan dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Rujukan

- [1] C. Hery, S.E., M.Si., RSA., Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- [2] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- [3] E. Maryanti, "Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaf,," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 143–151, 2016, doi: 10.23917/reaksi.v1i2.2730.
- [4] B. Fitriany and A. Nuraini, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016," *J. Adm. dan Manaj.*, vol. 11, no.

- 1, pp. 699–707, 2018.
- [5] V. W. Sujarweni, manajemen keuangan teori, aplikasi dan hasilpenelitian. yogyakarta: pustaka baru press, 2016.
- [6] S. Fajrida and U. Perusahaan, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 627–636, 2020, doi: 10.35794/emba.v8i1.28019.
- [7] P. D. S. Sukamulia, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: Andi Dan BPFE, 2019.
- [8] R. R. Yusran and Yuliadi, “Analisis Return On Equity , Gross Profit Margin , Debt To,” vol. 1, pp. 36–43, 2018.
- [9] J. Noor, Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen. PT Grasindo, 2014.
- [10] G. Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [11] A. T. Basuki and N. Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews, 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.